

Olah Rasa Timur Jawa: Strategi Preservasi Warisan Budaya Lintas Generasi

¹ Wiwin Indiarti dan ² Nunuk Nurchayati

¹ Prodi Pend Bahasa Inggris, Univ. PGRI Banyuwangi, Jl. Ikan Tongkol 22, Banyuwangi, 68416

² Prodi Biologi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jl. Ikan Tongkol 22, Banyuwangi, 68416

E-mail: wiwinindiarti@gmail.com

Abstrak — Artikel ini didasarkan pada Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) yang berupaya memecahkan problematika yang dihadapi komunitas adat Osing, terutama Barisan Pemuda Adat Nusantara (BPAN) Osing, dari aspek strategi preservasi dan revitalisasi makanan ritual. Solusi yang ditawarkan dari program ini adalah penyusunan materi/ buku resep dan cara mengolah makanan ritual, dokumentasi digital (gambar, tulisan, suara, dan video) yang disimpan dalam bentuk Digital Video Disc (DVD) dan pelatihan seni mengolah makanan ritual Osing berbasis media cetak. Bentuk kegiatan berupa pembuatan buku/ modul dan materi berupa resep dan cara mengolah makanan ritual, dokumentasi digital serta pelatihan seni mengolah makanan ritual Osing untuk anak muda. Sementara metode pendampingan dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM secara terus-menerus selama periode program PKM berlangsung. Luaran berupa buku berisi resep dan cara mengolah makanan ritual, modul pelatihan, dokumentasi digital, serta model pelatihan seni mengolah makanan ritual Osing untuk anak muda.

Kata Kunci — komunitas adat Osing, makanan ritual, strategi preservasi, tradisi lokal

Abstract — This article is based on the Community Partnership Program (PKM) which seeks to solve the problems faced by Osing indigenous community, especially the Archipelago Indigenous Youth Front (BPAN) of Osing from the aspects of preservation strategies and revitalization of ritual meals. The solutions offered from this program are the making of ritual meals cooking book, digital documentation (pictures, writings, sounds and videos) stored in the form of Digital Video Disc (DVD) and ritual meals cooking training for young people. The activities are in the form of making a book containing ritual meals recipes and way of cooking, training module which contains the way to cook ritual meals and ritual meals training for young people while the mentoring method was carried out by the team continuously during the period of the PKM program. The outputs are training module, a book with recipes and way of cooking of ritual meals, digital documentation, and ritual meals training model for young people.

Keywords — Osing indigenous community, ritual meals, preservation strategies, local tradition

1. PENDAHULUAN

Adalah kenyataan yang sulit dipungkiri jika banyak seni dan tradisi lokal di Indonesia yang punah atau menjelang kepunahan. Padahal seni tradisi merupakan unsur pembentuk identitas bangsa yang menjadi pembeda karakter suatu bangsa dari bangsa lain dan sebagai jati diri bangsa. Seni tradisi secara sosial budaya dapat juga berlaku sebagai media perekat kesatuan dan pewarisan nilai kearifan lokal demi menopang dan mempertahankan kolektivitas sosial [1]. Oleh karena itulah diperlukan upaya simultan dan saling bekerja sama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, masyarakat dan perguruan tinggi dalam mengembangkan dan melestarikan seni tradisi yang kita miliki.

Salah satu kearifan lokal dalam tradisi masyarakat Osing adalah keanekaragaman olah cipta makanan ritual, yang merupakan bagian dari warisan budaya tak benda. Seni mengolah makanan

tersebut tumbuh dan berkembang di desa-desa komunitas etnik Osing (Using) terutama di desa-desa wilayah kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi [2,3]. Tradisi ritual dalam komunitas etnik Osing ini biasanya diadakan dalam berbagai acara upacara daur hidup seperti, peringatan tujuh bulan masa kehamilan, kelahiran, khitanan dan pernikahan maupun ritual yang bersifat komunal, seperti bersih desa. Makanan yang digunakan sebagai pelengkap kebutuhan ritual ini memiliki keunikan karena hanya disajikan pada saat-saat tertentu berkaitan dengan acara ritual.

Proses pewarisan dalam mengolah makanan ritual selama ini berlangsung turun menurun secara lisan. Hal ini mengakibatkan proses pewarisan mengolah makanan ritual tidak tersebar secara luas. Sebagai sebuah warisan budaya, dikawatirkan seni mengolah makanan ritual ini pelan-pelan akan semakin hilang. Oleh karena itulah perlu dilakukan upaya pentasmisian/

pewarisan, utamanya pada generasi muda agar seni mengolah makanan ini tetap terjaga keberlangsungannya.

2. ANALISIS SITUASI

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Barisan Pemuda Adat Nusantara-Osing (BPAN-Osing). Salah satu program yang sedang dilakukan adalah rintisan pembentukan sekolah adat Osing. Sekolah Adat Osing ini merupakan bagian dari upaya untuk wahana pewarisan dan pemertahanan tradisi beserta nilai-nilai kearifan lokal yang merupakan warisan leluhur komunitas adat Osing.

Ketua Tim Pelaksana PKM ini pernah melakukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan seni dan budaya komunitas etnik Osing. Salah satu rekomendasi dari hasil berbagai penelitian tersebut adalah perlunya preservasi seni dan tradisi komunitas adat Osing dengan penguatan kelembagaan masyarakat dalam pengembangan seni, tradisi dan kearifan lokal masyarakat Osing [4]. Berpijak dari hasil observasi, interview dan diskusi dengan mitra tentang ragam masalah yang dihadapi mitra, maka tim pengusul PKM ini melakukan serangkaian inventarisasi beberapa permasalahan mitra yang kemudian dirinci sebagai berikut:

- a. Keberadaan seni olah cipta makanan ritual tidak menarik bagi kaum muda karena secara umum dianggap tidak praktis dan ketinggalan zaman serta tidak memiliki relevansi dengan kehidupan masa kini.
- b. Minat dan apresiasi terhadap seni olah cipta makanan ritual saat ini sebagian besar hanya dimiliki oleh kalangan tua penduduk desa. Sementara kalangan muda memiliki minat dan apresiasi yang rendah karena tidak adanya media pembelajaran yang menarik mengenai hal itu.
- c. Nilai-nilai kearifan lokal dan kandungan makna yang terdapat seni olah cipta makanan ritual tidak banyak diketahui oleh masyarakat secara umum, terlebih pada kalangan muda di komunitas etnik Osing Banyuwangi.
- d. Hampir semua seni tradisi pewarisannya lebih banyak melalui tradisi lisan, pun demikian halnya dengan seni olah cipta makanan ritual. Hal ini tentu mempersempit ruang gerak pewarisan seni tradisi jika dibandingkan dengan penyebaran lewat media cetak maupun digital yang memiliki kemampuan lintas batas dalam transfer pengetahuan.
- e. Belum adanya modul/ materi ajar seni olah cipta makanan ritual yang berbasis teknologi berupa buku dan media digital sebagai bahan/ materi ajar dalam pewarisan seni olah cipta makanan ritual beserta model pelatihannya.

Dari rangkuman seluruh permasalahan tersebut, maka pokok persoalan yang dihadapi komunitas etnik Osing, utamanya bagi mitra adalah dari aspek strategi dan model preservasi seni tradisi olah cipta makanan ritual. Untuk itulah rencana kegiatan yang diusulkan dalam pelaksanaan program PKM ini lebih menekankan pada usaha preservasi seni tradisi olah cipta makanan ritual melalui penyusunan materi/ buku seni tradisi olah cipta makanan ritual disertai dokumentasi digital dan pelatihan pembuatan makanan ritual bagi kaum muda Osing, sebagai bagian dari salah satu materi rintisan sekolah adat.



Gambar 1. Hidangan ritual Tumpeng Songo di dusun Andong-Desa Tamansuruh

3. SOLUSI DAN LUARAN

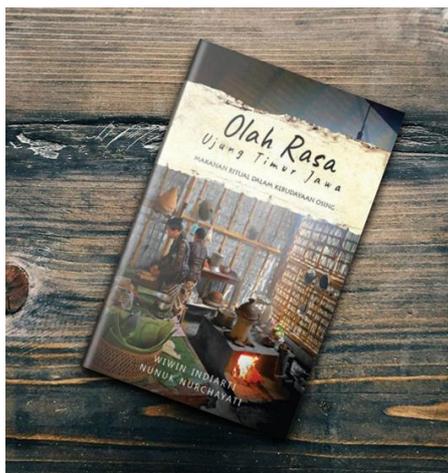
Mengacu pada metode partisipatif dalam program pengembangan masyarakat maka pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan program PKM ini adalah metode partisipatif yang menekankan pada peran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan dan pendampingan teknik oleh Tim Pelaksana PKM. Bentuk kegiatan berupa melalui pembuatan buku/ modul yang menyajikan resep dan cara memasak makanan ritual, dokumentasi digital, serta pelatihan memasak makanan ritual untuk anak muda. Sementara metode pendampingan oleh Tim Pelaksana PKM dilakukan secara terus-menerus selama periode program berlangsung.

Berikut ini solusi dan luaran seluruh kegiatan PKM yang sudah diwujudkan.

- a. Permasalahan rendahnya minat dan apresiasi terhadap makanan ritual, rendahnya pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan kandungan makna pada hidangan ritual, sempitnya ruang gerak pewarisan seni tradisi, dan ketiadaan modul atau materi ajar seni olah cipta makanan ritual diupayakan solusinya dengan penyusunan 100 eksemplar buku resep

dan cara memasak makanan ritual untuk kebutuhan dokumentasi dan pelatihan/bahan ajar mengolah makanan ritual Osing.

- b. Permasalahan rendahnya pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan kandungan makna pada hidangan ritual serta ketiadaan modul atau materi ajar seni olah cipta makanan ritual diupayakan solusinya dengan metode pelatihan seni mengolah makanan ritual Osing berbasis media cetak utamanya bagi kaum muda.



Gambar 2. Halaman depan buku tentang makanan ritual



Gambar 3. Halaman belakang buku tentang makanan ritual

Pelaksanaan PKM ini, secara keseluruhan, merupakan bagian dari usaha preservasi dan revitalisasi tradisi memasak makanan ritual sebagai warisan budaya tak benda (*intangible cultural heritage*). Efektifitas solusi dan luaran PKM ini dapat diukur dari kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM yang dijabarkan dalam tabel 1 berikut ini.

Partisipasi masyarakat atau mitra diperlukan untuk melakukan program pengembangan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat digunakan

metode-metode partisipatif. Menurut Nasdian terdapat tiga pendekatan pendampingan masyarakat yaitu pendekatan menolong diri sendiri, pendampingan teknik, dan pendekatan konflik [5]. Pendekatan menolong diri sendiri menitikberatkan pada peran masyarakat sebagai partisipan dalam melakukan kegiatan dan juga kontrol kegiatan, pendamping hanya sebatas fasilitator. Pendekatan pendampingan teknik mendasarkan pada perkiraan kebutuhan oleh para perencana yang dapat mengantarkan dan mengevaluasi proses pengembangan masyarakat. Pendekatan konflik menekankan pada upaya-upaya untuk menyadarkan masyarakat bahwa yang dilakukan oleh orang lain juga baik jika dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Tabel 1. Kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM

Sebelum PKM	Setelah PKM
Mitra belum memiliki dokumentasi bahan ajar dalam bentuk buku mengenai seni mengolah makanan ritual Osing.	Mitra memiliki dokumentasi dan bahan ajar dalam bentuk buku mengenai seni mengolah makanan ritual Osing.
Mitra belum memiliki model/ bentuk pelatihan mengenai seni mengolah makanan ritual Osing berbasis media cetak bagi kaum muda.	Mitra memiliki model/ bentuk pelatihan mengenai seni mengolah makanan ritual Osing berbasis media cetak bagi kaum muda.
Mitra belum memiliki pengalaman dalam manajemen dan metode pelatihan seni tradisi.	Meningkatnya kemampuan Mitra dalam manajemen dan metode pelatihan seni tradisi.

Mengacu pada metode partisipatif dalam program pengembangan masyarakat tersebut maka pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan program PKM ini adalah metode partisipatif yang menekankan pada peran dan partisipasi masyarakat (mitra) dalam melakukan kegiatan dan pendampingan teknik oleh pelaksana TPM.

Dalam seluruh pelaksanaan PKM ini diberikan ruang partisipasi penuh kepada kedua mitra sebagai perencana dan pelaksana kegiatan dengan pendampingan oleh Tim Pelaksana PKM. Oleh karena itu, partisipasi mitra dibuat total mulai dari perencanaan, penjadwalan, penentuan tempat kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar mitra mampu merancang, mengelola dan mengembangkan program secara mandiri walaupun PKM ini berakhir.

Di akhir pelaksanaan PKM ini dilakukan evaluasi antara tim pengusul dan kedua mitra atas seluruh program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut sangat berguna dalam pengembangan program lanjutan berkaitan dengan strategi dan model pewarisan seni tradisi.

4. KESIMPULAN

Seni tradisi secara sosial budaya dapat juga berlaku sebagai media perekat kesatuan dan pewarisan nilai kearifan lokal. Oleh karena itulah diperlukan upaya simultan dan saling bekerja sama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, masyarakat dan perguruan tinggi dalam mengembangkan dan melestarikan seni tradisi yang kita miliki.

Usaha pewarisan seni tradisi perlu terus-menerus dilakukan sebagai bagian dari upaya sungguh-sungguh dalam menjaga warisan budaya Nusantara. Untuk itu dibutuhkan berbagai strategi dan model preservasi serta revitalisasi seni tradisi yang melibatkan partisipasi pelaku budaya dan para pewarisnya (anak muda). Strategi dan model baru pewarisan seni tradisi yang mengikuti perkembangan zaman perlu diupayakan secara sinergis antara berbagai pihak sebagai bagian dari preservasi warisan kebudayaan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengembangan Kemenristek-DIKTI yang telah memberikan dukungan pendanaan selama berlangsungnya Program Kemitraan bagi Masyarakat tahun 2019 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irianto, Agus Maladi. 2016. "The Development of Traditional Performance as an Adaptive Strategy Used by Javanese Farmers". *Jurnal Harmonia* 16 (1) (2016): 2355-3820.
- [2] Indiarti, Wiwin. 2015a. "Kajian mengenai Desa Kemiren sebagai Penyangga Tradisi dan Kearifan Lokal Masyarakat Osing", dalam Anasrullah (ed), *Jagat Osing: Seni, Tradisi dan Kearifan Lokal Osing*, hlm. 139-156. Banyuwangi: Rumah Budaya Osing.
- [3] Indiarti, Wiwin. 2015b. "Makna Kultural Hidangan Ritual Tumpeng Sewu di Kemiren - Banyuwangi", dalam Anasrullah (ed), *Jagat Osing: Seni, Tradisi dan Kearifan Lokal Osing*, hlm. 109-125. Banyuwangi: Rumah Budaya Osing.
- [4] Indiarti, Wiwin, dkk. 2013. *Pengembangan Program Desa Wisata dan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi*. Laporan Penelitian. Banyuwangi: BAPPEDA Kabupaten Banyuwangi.
- [5] Nasdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.